Jurnal
JAMBURA
ILMU KOMUNIKASI
Volume 3 Nomor 1, 2025
e-ISSN : 3026-2380
jik.fis.ung.ac.id

Analisis *Framing* Pemberitaan Bunuh Diri Di Media Dulohupa.id

Maya M. Aridi[1] Sumarjo[2] , Abdul Wahab Thomas[3]

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

ABSTRACT

Suicide reports in the mass media, especially in Gorontalo, are becoming an increasingly important issue. The media needs to be more attentive in reporting the escalation of suicide cases because it affects public perception and response. This study analyzed framing patterns in suicide reporting in the Dulohupa.id media for the January-June 2023 period. 14 of 22 suicide-related stories were selected to be analyzed using a descriptive qualitative approach. The methods applied included framing analysis based on the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki models, which focused on four analytical structures: syntactic, scripted, thematic, and rhetorical. This approach examined how the media shapes public perception of a sensitive issue through word selection, narrative, and visual presentation. In addition, framing theory and social reality construction were used to explain how the media not only conveys information, but also influences the way people understand and respond to suicide issues. Based on the analysis, Dulohupa.id journalists tried to present news with sensitivity to social and emotional contexts, and avoid sensationalism to prioritize mental health issues as a trigger for suicide. With a close examination of word choice and in-depth narrative, Dulohupa.id contributed to a more objective understanding and increased public awareness of the importance of suicide prevention.

Keywords: Framing, Suicide News, Mass Media, Dulohupa.id, Public Opinion.

To cite this article (APA Style):

Maya M. Aridi, Sumarjo, & Thomas. (2025). Analisis *Framing* Pemberitaan Bunuh Diri Di Media Dulohupa.id. *Jambura Ilmu Komunikasi*.

Korespondensi: Maya M. Aridi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Pangeran Hidayat I, Kel. Liluwo, Kec. Kota Gorontalo, Gorontalo 96128. Email: mayaaridi70@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/). Copyright © 2023 The Author(s).

PENDAHULUAN

Berita merupakan informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai peristiwa terkini, baik yang bersifat faktual maupun opini. Bagi Massenner dalam (Suherdiana 2020, 31), berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting dan menarik, yang masih baru dan menarik sehingga dengan cepat disampaikan kepada khalayak. (Wahjuwibowo 2015, 6) memberi penjelasan juga, bahwa berita merupakan karya jurnalistik, yang dalam prosesnya mengungkapkan sebuah peristiwa fakta sebagaimana yang terjadi. Kendati ada opini, haruslah ada perbedaan yang jelas pada titik apa fakta dirikan, dan pada bagian apa di dalam berita itu hanya sebuah opini. Dengan demikian, berita sebagaimana produk jurnalitisk, sebelum hendak dipublikasika, haruslah memuat tentang fakta peristiwa yang terjadi. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa, masyarakat tatkala membaca berita haruslah mendapat informasi yang valid dan berita yang dipublikasikan tidak mengundang kesalahpahaman yang berujung pada kekerasan, *bias*, dan memojokkan pihak tertentu.

Pada tahun 2023, media di Gorontalo ramai mengangkat berita mengenai kasus bunuh diri. Hal demikian terjadi karena kasus bunuh diri di Gorontalo dalam kurun waktu 202023 sangat tinggi, mencapai 32 kasus bunuh diri (Engahu 2023, 2). Berikut risett dari *Institute For Human And Ecological Studies* Gorontalo (2023) menunjukkan bahwa terdapat 66 berita terkait bunuh diri yang tersebar di Gorontalo. Berita-berita yang tersebar itu, memicu respon publik yang beragam, ada yang prihatin atas setiap kasus bunuh diri terjadi, ada masyarakat yang justru tampak biasa, dan juga terdapat masyarakat yang justru mengkhawatirkan bahwa dengan maraknya berita bunuh diri, justru berpotensi menambah angka kasus bunuh diri itu sendiri.

Pada bagian masyarakat yang khawatir itu, jika ditelisik lagi, respon seperti itu sangatlah beralasan. Karena kasus bunuh diri ini tidak hanya sekadar kasus biasa, melainkan kerap melibatkan aspek emosinal yang mendalam bagi sebagian masyarakat. Penelitian dari (Pradipta and Valentina 2024, 1) mengungkapkan bahwa kasus bunuh diri itu muncul selalu melalui tiga (3) tahapan, yakni berawal dari ide bunuh diri, rencana bunuh diri, dan percobaan bunuh diri. Dengan begitu, semakin makin marak berita berkaitan dengan bunuh diri, justru semakin berpeluang seseorang yang terguncang mentalnya untuk memikirkan hal yang serupa. Seirama dengan itu, (Ratnasari 2018, 16) juga menekankan bahwa pemberitaan tentang bunuh diri seringkali memicu

reaksi emosional yang kuat, seperti simpati, kemarahan, atau stigma terhadap korban serta keluarganya.

Dengan mempertimbangkan hal di atas berkaitan dengan konsekuensi pemberitaan bunuh diri, Di Gorontalo sendiri, pemberitaan tentang bunuh diri sudah tidak lagi disiarkan. Menurut (Ibrahim 2023) liputannya di liputan6.com, wartawan di Gorontalo telah berkomitmen untuk tidak lagi meliput kejadian bunuh diri, sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka bunuh diri di daerah tersebut. Saat ini, beberapa media di Gorontalo telah menghapus atau menghentikan penerbitan berita bunuh diri di situs web media, langkah ini juga diambil sebagai bagian dari upaya pencegahan. Namun, salah satu media di Gorontalo yang masih mempertahankan pemberitaan tentang bunuh diri di situs web-nya adalah Dulohupa.id

Pada pengamatan awal, alasan media Dulohupa.id masih menerbitkan pemberitaan lama mengenai bunuh diri adalah untuk menjaga nilai berita tersebut, Dulohupa.id berupaya memberikan informasi yang relevan kepada pembaca, sekaligus menjaga integritas dan sejarah pemberitaan yang telah ada. Meskipun banyak media lain telah menghentikan pemberitaan tentang bunuh diri, Dulohupa.id merasa penting untuk tetap menyediakan akses kepada informasi tersebut untuk tujuan tertentu, seperti edukasi atau kesadaran masyarakat. Berita mengenai bunuh diri yang diterbitkan oleh media Dulohupa.id mencapai total 22 berita selama periode bulan Januari hingga Juni 2023. Pemberitaan tentang kasus bunuh diri ini tidak lepas dari cara penyajian yang dipilih, sebab kasus bunuh diri seringkali menarik perhatian publik dan dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat.

Apa yang dikatakan oleh media Dulohupa.id di atas menitik-beratkan pada upaya profesionalisme seorang jurnalis dalam mengeluarkan produk jurnalistik. Termasuk bagaimana cara mengolah dan mengontruksikan sebuah berita menjadi titik tolak bahwa berita yang publikasikan *pure* berisi keterangan-keterangan fakta, termasuk berhati-hati dalam menulis rangkaian kalimat agar tidak terkesan menambah-nambahkan dan berasumsi, yang pada akhinrya dapat menimbulkan kekacauan sosial yang tidak berpihak pada korban, khususnya pada isu-isu sensitif seperti pemberitaan bunuh diri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis *framing* pemberitaan. Penelitian ini untuk mengetahui seperti apa pembingkaian dalam pemberitaan yang sensitif dengan memahami pola-pola *framing* yang digunakan media

Dulohupa.id, serta peneliti ingin melihat bagaimana Dulohupa.id menyajikan pemberitaan bunuh diri. Sehingga kemudian peneliti mengangkat topik penelitian tentang *framing* yang berjudul ***Analisis Framing Pemeberitaan Bunuh Diri Di Media Dulohupa.Id.*** Dengan demikian, ruang lingkup masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah, bagaimana *Framing* dalam pemberitaan bunuh diri yang di terbitkan oleh media Dulohupa.id pada periode bulan Januari – Juni 2023. Dan sebagai penunjang analisis penelitian, peneliti menggunakan teori analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, yang berikutnya dianalisis melalui konstruksi realitas sosial. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembingkaian yang ada di dalam pemberitaan kasus bunuh diri di Media Dulohupa.id. Penelitian ini berfokus pada elemen-elemen *framing* melalui pemilihan kata, narasi, sumber informasi, dan visual yang ditampilkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyajian berita yang lebih adil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif-deskriptif. Tujuan dari jenis penelitian yakni untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu kejadian, peristiwa, atau gejala dalam bentuk deskripsi yang mendetail (Ezmir 2011, 47). Di lain sisi lain, bagi (Creswell 2016, 51), penelitian kualitatif berfokus pada penggalian dan pemahaman makna dari fenomena dalam konteks aslinya. Selain itu, penelitian ini juga turut mengembangkan teori analisi *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Sebagiamana sebuah penelitian, jenis penelitian kualitatif dan dielaborasi dengan sebuah teori analisi *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki ini menjadi pagar metodologis agar penelitian yang hendak peneliti kembangkan dengan judul ***Analisis Framing Pemeberitaan Bunuh Diri Di Media Dulohupa.Id.*** dapat sesuai dengan standar akademik. Dengan demikian, obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Media Dulohupa.id.

Yang diteliti dari Media Dulohupa.id ini terbatas pada berita atau produk jurnalistik tentang bunuh diri yang dipublikasi dalam kurun waktu periode bulan Januari – Juni 2023. Dalam prosesnya, peniliti melakukan observasi terlebih dahulu berkaitan dengan topik penelitian. observasi pada dasarnya merupakan kegiatan yang mendokumentasikan situasi-situasi yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung. (Zaini et al., 2023, 11). Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada redaksi dan pewarta Dulohupa.id, yang selanjutnya dilanjutkan dengan dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip,

buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya(Maleong 2007, 89). Lebih lanjut, dalam proses penyajian data, peneliti mengelompokannya sebagai berikut:

a. Mengelompokkan berita mengenai kasus bunuh diri di media Dulohupa.id.
b. Membaca dan menandai ide-ide penting
c. Analisis menggunakan model Zhongdang Pan Gerald M Kosicki.
d. Menyusun kesimpulan dalam bentuk paparan hasil analisis untuk dijadikan sebagai bahan dalam bentuk deskriptif.

Alhasil, dengan seluruh proses yang peneliti lakukan diatas, juga mempertimbangkan temuan dan dielaborasikan secara analitik dengan teori, maka pada bagian akhir peneliti akan membahas temuan penelitian yang selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan bersadarkan temuan tersebut.

HASIL

a. Profile Dulohupa.id

Dulohupa.id merupakan sebuah paltform media massa digital di Gorontalo yang resmi diluncurkan pada pertengahan 2019, mengusung slogan “Untuk Indonesia’’. Dalam era revolusi digital yang semakin berkembang dan maraknya media online, Dulohupa.id berkomitmen untuk menjadi representasi jurnalisme baru di Indonesia. Dengan tujuan menjangkau audiens yang luas, media ini berfokus pada penyajian berita-berita yang memiliki nilai berita yang tinggi (*news value).*

Sejak awal berdirinya, Dulohupa.id telah menciptakan keberlanjutan sebagai media massa. Media ini berkomitmen untuk memelihara hubungan dengan pelanggan agar tetap tertarik dan menikmati konten yang disajikan. Saat ini, ada tiga fokus utama Dulohupa.id, yakni menjangkau pembaca, menyajikan konten yang unik, dan memberikan pembaruan mengenai isu-isu terkini. Dalam proses penyajian konten, Dulohupa.id selalu memastikan bahwa informasi yang diberikan bersifat edukatif, akurat, sesuai dengan kode etik jurnalistik, serta berbasis pada data dan fakta yang telah diverifikasi.

Dulohupa.id adalah sebuah media massa digital yang berkomitmen untuk menyajikan berita dan informasi yang akurat, relevan, dan berkualitas tinggi kepada masyarakat. Dengan lokasi kantor yang strategis di JL.MH. Thamrin, RW 2, Limba U1, Kota Selatan,

Kota Gorontalo. Dulohupa.id berusaha menjangkau pembaca dari berbagai kalangan dengan konten yang menarik dan informatif.

Visi Dulohupa.id adalah untuk menjadi salah satu media terkemuka dalam menyebarluaskan informasi yang akurat dan terpercaya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Misinya mencakup upaya bekerja dengan profesionalisme yang tinggi, integritas, dan tanggung jawab, serta dedikasi untuk selalu menyajikan informasi yang benar kepada publik. Tim yang terdiri dari berbagai profesional di bidangnya masing-masing berperan penting dalam menjaga kualitas dan integritas informasi yang disajikan.

Tabel: 1.1 Struktur Redaksi

Pimpinan Redaksi	Andi Jamaludin A.M Pannyame
Redaktur	Wahyono Mopangga
Reporter	Hendrik Gani, Zulkifli Mangkau, Mega, Reinaldi Julfirman, Jebeng, Sadam, Sumitro Igrisa.
Desain Grafis & Media Sosial	Deko Suleman
Administrasi	Roswita Machmud

b. Analisis *Framing*

Dalam rentan waktu Januari sampai Juni, tercatat bahwa (Dulohupa.id 2023) 22 berita terkait kasus bunuh diri.

Dari total berita di atas, peneliti memilih untuk menganalisis berita yang dianggap representatif menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki. Model ini terdiri dari 4 struktur analisis yakni struktur Sintaksis yang merupakan cara wartawan menyusun fakta, struktur skrip cara wartawan mengisahkan fakta, ketiga tematik yaitu cara wartawan menyusun sebuah fakta dan yang terakhir adalah retoris yang merupakan cara wartawan menekankan sebuah fakta (Eriyanto, & Mulyana, D. 2002).

1. **Analisis Berita**

Judul : Polisi Gagalkan Aksi Percobaan Bunuh Diri Mahasiswi di Gorontalo

Sumber : Dulohupa.id, 29 Januari 2023

Tabel 1. 2 Analisis Framing Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki

Perangkat Framing	**Unit Pengamatan**	**Hasil Pengamatan**
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	*Headline*	Polisi Gagalkan Aksi Percobaan Bunuh Diri Mahasiswa di Gorontalo.
	Lead	**Dulohupa.id** – Polsek Kota Timur Polresta Gorontalo Kota menggagalkan aksi percobaan bunuh diri yang dilakukan seorang mahasiswa di salah satu kos-kosan Kota Gorontalo, Sabtu (28/1/2023) malam sekitar pukul 19.10 Wita.
	Latar Informasi	Dari hasil pemeriksaan, AL nekat melakukan aksi bunuh diri tersebut karena takut akan hubungan asmara bersama kekasihnya diketahui orang tuanya.
	Kutipan Sumber	Ipda Ivan : ‘’ Jadi Kami mendatangi TKP setelah adanya laporan masyarakat terkait percobaan bunuh diri oleh seorang gadis di salah satu kamar kos’’ ujar Ipda Ivan Kapolsek Kota Timur :

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		‘’ Tadi sudah dilakukan mediasi dan dibuatkan surat pernyataan. Jadi, keduanya ini didasari rasa suka sama suka. Pacarnya MA juga mau bertanggung jawab dengan hal ini,’’ tandasnya.
	Pernyataan	Ipd Imanuel menuturkan, AL mencoba bunuh diri dengan mengiris nadi tangannya menggunakan pisau di kamar kos.
	Penutup	Berita di tutup dengan pernyataan dari Kapolsek Kota Timur.
Skrip (Cara Wartawan mengisahkan fakta)	*What*	Percobaan Bunuh Diri : AL mencoba bunuh diri dengan mengiris nadi tangannya menggunakan pisau di kamar kosnya.
	Where	Di Salah satu kos-kosan di Kota Gorontalo.
	When	Kejadian berlangsung pada Sabtu, 28 Januari 2023, sekitar pukul 19.10 WITA.
	Who	Seorang wanita berinisial AL, mahasiswa di salah satu Universitas di Kota Gorontalo. Ipda Imanuel Pratama Thaba, Kapolsek Kota Timur yang memberikan keterangan mengenai kejadian.

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	Why	AL nekat melakukan percobaan bunuh diri karena takut hubungan asmara dengan kekasihnya diketahui oleh orang tuanya. Ia juga merasa khawatir setelah melakukan hubungan badan dengan pacarnya dan takut hamil.
	How	Setelah menerima laporan dari masyarakat, pihak kepolisian mendatangi lokasi kejadian, membujuk AL untuk menyerahkan pisau, dan membawanya ke kantor polisi. Kemudian, dilakukan mediasi antara AL, kekasihnya MA, dan orang tua mereka di polsek.
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf dan Proposisi	Paragraf satu, dua, tiga, lima, enam dan tujuh merupakan fakta kejadian. Sedangkan paragraf empat dan delapan merupakan paragraf pernyataan dari narasumber.
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, Idiom, Gambar/Foto, dan Grafis.	Wartawan menggunakan kata-kata yang kuat dan emosional, seperti ‘’Percobaan bunuh diri’’, ‘’ mengiris nadi’’’, dan ‘’nekat’’. Pilihan kata ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi menciptakan suasana yang dramatis

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
		dan mendeskripsikan keparahan situasi. Selain itu juga frasa seperti ‘’pergi ke kebun’’ dan ‘’ mendatangi TKP’’ mencerminkan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami dan akrab bagi pembaca. Gambar/foto, tampak foto korban yang terbaring di kamar dan dihadiri pihak keluarga dan pihak berwenang.

Sintaksis

Dalam analisis berita kedua ini, *headline* ‘’Polisi Gagalkan Aksi Percobaan Bunuh Diri Mahasiswa di Gorontalo’’ menunjukkan bahwa Dulohupa.id menyampaikan inti berita secara jelas, yaitu keberhasilan pihak kepolisian dalam menghentikan percobaan bunuh diri seorang mahasiswa. Namun, penggunaan kata ‘’**Gagalkan’’** dapat memberikan kesan positif yang kurang tepat mengingat sensitivitas isu ini. *Lead* berita tersebut memberikan informasi dasar mengenai apa yang terjadi, di mana, dan kapan. Namun, seperti pada *headline*, istilah “**Gagalkan”** juga dianggap tidak peka terhadap situasi dramatis yang dihadapi. Dari unsur latar informasi, terdapat penjelasan mengenai alasan di balik tindakan nekat AL, namun analisis menunjukkan bahwa penjelasan ini bisa lebih mendalam dengan menyoroti faktor-faktor emosional dan sosial yang mempengaruhi keputusan tersebut. Pada kutipan narasumber, pernyataan pihak kepolisian memberikan perspektif resmi, tetapi penekanan pada ‘**’mediasi”** dan “**surat pernyataan”** dapat menciptakan kesan bahwa masalah ini telah

terselesaikan. Terakhir, pernyataan tentang metode percobaan bunuh diri memberikan detail penting untuk memahami situasi.

Skrip

Secara struktur skrip, pemberitaan kedua ini, penulis menemukan bahwa berita ini telah melengkapi unsur 5W+1H sesuai dengan prinsip dasar jurnalistik. Unsur *What* (apa) menyebutkan bahwa AL berusaha bunuh diri dengan mengiris nadi tangannya menggunakan pisau di kamar kosnya. Unsur *Where* (dimana) menunjukkan lokasi kejadian, yaitu di salah satu kos-kosan di Kota Gorontalo. Selanjutnya penulis menemukan unsur *When* (kapan) menunjukkan bahwa peristiwa ini terjadi pada Sabtu, 28 Januari 2023, sekitar pukul 19.10 WITA, dan unsur *Who* (siapa) mengidentifikasi AL sebagai seorang mahasiswa di salah-satu Universitas di Kota Gorontalo, serta IPDA Imanuel Pratama Thaba sebagai Kapolsek Kota Timur yang memberikan keterangan. Unsur *Why* (mengapa) menjelaskan bahwa AL nekat melakukan percobaan bunuh diri karena khawatir hubungan asmara dengan kekasihnya diketahui oleh orang tuanya. Terakhir terdapat unsur *How* (bagaimana) menjelaskan bahwa pihak pihak kepolisian mendatangi lokasi kejadian, membujuk AL untuk menyerahkan pisau dan membawanya ke kantor polisi. Kemudian dilakukan mediasi antara AL, kekasihnya MA, dan orang tua mereka di Polsek.

Tematik

Dalam analisis struktur tematik berita Dulohupa.id, penulis mencatat bahwa penulisan berita tersebut mengorganisir paragraf dan proposisi dengan baik. Paragraf pertama, kedua, ketiga, kelima, keenam, dan ketujuh menyajikan fakta-fakta terkait kejadian yang dilaporkan. Ini memberikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai peristiwa yang terjadi. Sementara itu, paragraf keempat dan kedelapan berfungsi sebagai ruang untuk menyampaikan pernyataan dari narasumber. Ini menambah dimensi tambahan pada berita dengan memberikan perspektif langsung dari individu yang terlibat atau berwenang.

Retoris

Dalam analisis struktur retoris berita Dulohupa.id, penulis menemukan bahwa elemen retoris yang digunakan secara efektif memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan membangun koneksi emosional dengan pembaca. Dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang ramah, informasi disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih dekat dengan pengalaman pembaca. Selain itu, visual yang mendukung juga berperan penting dalam menjelaskan isu, menjadikannya informatif dan penuh empati.

Pada berita ke dua ini, *Framing* yang digunakan oleh Dulohupa.id cenderung menyoroti keberhasilan polisi dalam menggagalkan percobaan bunuh diri, namun kurang memberikan perhatian pada kompleksitas isu bunuh diri dan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Penggunaan kata "Gagalkan" dan kurangnya pendalaman latar belakang emosional korban dapat dianggap kurang sensitif terhadap isu yang serius ini. Meskipun berita telah melengkapi unsur 5W+1H dan mengorganisir informasi dengan baik, framing yang lebih empatik dan mendalam akan lebih tepat dalam memberitakan isu bunuh diri.

PEMBAHASAN

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi yang merupakan proses mendasar, yang terjadi melalui interaksi antar individu dengan masyarakat. Proses konstruksi sosial dalam penelitian ini merupakan proses interaksi antara wartawan dan narasumber yang membentuk realitas melalui wawancara. Realitas yang dihasilkan dari wawancara bukan sekadar transfer informasi dari narasumber ke dalam berita, melainkan hasil dari dinamika interaksi. Artinya, eksternalisasi ini menekankan bahwa proses pengambilan informasi tatkala membuat sebuah berita tidak hanya merujuk pada satu sumber utama, melainkan dapat diambil melalui informan lain yang terkait atau beririsan dengan topik yang hendak dikerjakan. Situasi eksternalisasi itu lebih mungkin terjadi ketika wartawan melakukan liputan tertentu atau isu tertentu yang memungkinkan tidak bisa bertemu langsung dengan sumber utama, misalnya kasus kekerasan seksual, termasuk kasus yang berkaitan dengan bunuh diri. Informasi yang diambil bisa jadi dari pihak yang tidak merasakan

langsung seperti polisi, keluarga, atau orang lain yang memiliki otoritas untuk memberikan keterangan. Persis yang diungkap Wahyono, bahwa: Kebanyakan pewarta tidak akan mewawancarai narasumber dari pihak keluarga. Sebab dalam melakukan wawancara, wartawan harus mempertimbangkan pengalaman traumatis keluarga atau orang terdekat. Kami mencari narasumber lainnya seperti petugas kepolisian (Mopangga 2025)

Dari pernyataan Wahyono selaku wartawan di atas, menyatakan bahwa dalam wawancara, wartawan menunjukkan kehati-hatian dalam mengungkapkan informasi, mengingat bahwa kasus bunuh diri sering dianggap sebagai peristiwa kriminal. Wartawan memilih untuk tidak mewawancarai pihak keluarga untuk menghindari trauma, dan sebaliknya mencari narasumber dinamis, di mana wartawan berusaha menciptakan berita yang peka terhadap konteks sosial dan emosional. Apa yang disampaikan oleh Wahyono di atas merupakan interaksi antara wartawan dan narasumber dalam membentuk realitas yang terkait dengan pemberitaan bunuh diri.

b. Internalisasi

Jika media memberitakan bunuh diri dengan cara yang sensasional, individu dapat menginternalisasi pandangan bahwa bunuh diri adalah tindakan kriminal dan aib, bukan isu kesehatan jiwa. Dengan demikian, internalisasi ini menunjukkan bagaimana individu dapat mencerminkan pandangan masyarakat yang lebih luas terhadap isu bunuh diri. Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Wahyono: Saya sebenarnya menyadari, bahwa pemberitaan kasus bunuh diri dapat menimbulkan perasaan traumatik orang lain. Bahkan sebagai wartawan, saya pun merasakan dampak emosional saat menulis berita tersebut, terutama bagi keluarga, teman dan orang-orang yang mengenal korban (Mopangga 2025)

Dari apa yang dijelaskan oleh Wahyono tersebut merujuk pada penyerapan kembali realitas yang telah diobjektifkan ke dalam kesadaran individu. Melalui wawancara, wartawan menyadari dampak dari pemberitaan bunuh diri yang dapat menimbulkan trauma bagi orang lain, termasuk keluarga pelaku. Kesadaran ini menunjukkan bagaimana wartawan tidak hanya menciptakan berita, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etis dan sosial yang mempengaruhi pandangannya. Wartawan berusaha untuk menciptakan kesadaran di masyarakat tentang pentingnya pencegahan bunuh diri.

c. Objektifikasi

Dengan kata lain, objektivitas dalam konteks ini berarti bahwa meskipun berita tersebut dihasilkan melalui proses interaksi yang kompleks, hasil akhirnya dapat menjadi acuan untuk memahami isu-isu sosial dengan cara yang lebih rasional dan tidak dipengaruhi. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyono, Dalam kasus ini, pewarta bukan justru mengeksploitasi kasus tersebut sebagai berita yang sensasional. Pemberitaan bunuh diri sebaiknya diposisikan sebagai isu kesehatan jiwa dan bukan isu kriminalitas, sehingga tidak berpotensi mengundang aksi peniruan (Mopangga 2025).

Dari pernyataan Wahyono di atas, Pada tahap setelah eksternalisasi ini, berita yang telah dibentuk kemudian disebarluaskan tanpa interaksi langsung, yang mana merupakan tahap objektivitas. Wartawan dalam wawancara menekankan bahwa pemberitaan bunuh diri seharusnya diposisikan sebagai isu kesehatan jiwa, bukan sekedar kriminalitas. Di sini, berita yang dihasilkan mencerminkan makna yang lebih mendalam dan bertanggung jawab. Dengan menghindari sensasionalisme dan stigma, wartawan berkontribusi pada objektivitas yang lebih besar dalam pemberitaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis *Framing* Pemberitaan Bunuh Diri di Media Dulohupa.id periode Januari-Juni 2023, terdapat empat pokok kesimpulan. Pertama, media efektif menyusun informasi dengan struktur, menggunakan *headline, lead*, dan sumber informasi yang mendukung narasi emosional. Kedua, penerapan pola 5W + 1H memudahkan pembaca memahami konteks berita. Ketiga, wartawan menyusun paragraf yang saling terhubung, menggugah empati terhadap korban dan keluarga. Keempat, pilihan kata yang kuat dan elemen visual menekankan kesedihan, menciptakan koneksi emosional.

Penelitian ini menunjukkan peran penting media dalam membentuk pemahaman publik tentang isu sensitif seperti bunuh diri. Melalui strategi penyampaian efektif, Dulohupa.id tidak hanua menyampaikan informasi, tetapi juga mempengaruhi pandangan sosial dan memahami masyarakat terhadap peristiwa tragis. Dengan demikian, pemberitaan media berkontribusi pada pembentukan realitas sosial dan persepsi publik mengenai isu bunuh diri.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dengan kesadaran penuh selama proses penyusunan penelitian ini, baik dari menentukan topik penelitian, menyusun metode penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menyusun hasil dan pembahasan penelitian, peneliti sama sekali tidak terkoneksi dan atau terhubung dengan kelompok atau golongan tertentu alih-alih memiliki kepentingan pragmatis yang merugikan orang tertentu atau kelompok tertentu. Penelitian ini disusun murni atas dasar keinginan akademik yang peneliti.

REFERENSI

Buku

Ezmir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suherdiana, Dadan. 2020. *Jurnalistik Kontenporer*. Bandung: Mimbar Pustaka.

Wahjuwibowo, Indiwan Seto. 2015. *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & Feature*. Jakarta: Matana Publihser.

Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Jurnal

Engahu, Roni Setiawan. 2023. *LAPORAN AKHIR IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN STRATEGI PENGUATAN JARINGAN PENDUKUNG MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN KASUS SOSIAL: KOLABORASI POLDA, DINSOS, KEMENAG DAN HIMPSI DI WILAYAH PROVINSI GORONTALO*. Gorontalo. https://www.pusdikmin.com/perpus/file/LAPORAN PROPER_RONI SETIAWAN ENGAHU.pdf.

Pradipta, I Mada Rendi, and Tience Debora Valentina. 2024. “Faktor Internal Psikologis Terhadap Ide Bunuh Diri Remaja Di Indonesia.” *Journal Of Social Science Research* 4(2): 8092–8109

Ratnasari, Agatha Astri. 2018. “Analisis Pemberitaan Media Pers Terhadap Kasus Bunuh Diri.” *Berita Kedokteran Masyarakat*: 14. doi:10.22146/bkm.37717.

Artikel dari situs web

Engahu, Roni Setiawan. 2023. *LAPORAN AKHIR IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN STRATEGI PENGUATAN JARINGAN PENDUKUNG MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN KASUS SOSIAL: KOLABORASI POLDA, DINSOS, KEMENAG DAN HIMPSI DI WILAYAH PROVINSI GORONTALO*. Gorontalo. https://www.pusdikmin.com/perpus/file/LAPORAN PROPER_RONI SETIAWAN ENGAHU.pdf

Artikel Berita

Dulohupa.id. 2025. "Tentang Kami." *Dulohupa.id*. https://dulohupa.id/

Ibrahim, Arfandi. 2023. "Komitmen Jurnalis Gorontalo Sudahi Pemberitaan Bunuh Diri Karena Kasus Terus Bertambah." *Liputan6.com*. https://www.liputan6.com/regional/read/5361879/komitmen-jurnalis-gorontalo-sudahi-pemberitaan-bunuh-diri-karena-kasus-terus-bertambah

Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suherdiana, Dadan. 2020. *Jurnalistik Kontenporer*. Bandung: Mimbar Pustaka

Wahjuwibowo, Indiwan Seto. 2015. *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & Feature*. Jakarta: Matana Publihser

Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abd ullah Lawang, and Adi Susilo. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*